

**PENGARUH SIKAP DAN METODE MENGAJAR GURU
TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA ARAB
SISWA MTs NEGERI PIYUNGAN BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Disusun oleh :
FAHRUDIN
NIM. 01420885

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrudin
NIM : 01420885
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyampaikan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul Pengaruh Sikap dan Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Piyungan Bantul (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Januari 2006

Yang menyatakan

6000
Tgl.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


METODE TEMPIL Fahrudin
NIM. 01420885

DR. H. A. Janan A, MA.
FAK. TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Fahrudin

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Fahrudin
NIM : 01420885
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Dengan Judul : PENGARUH SIKAP DAN METODE MENGAJAR
GURU TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA
ARAB SISWA MTs NEGERI PIYUNGAN BANTUL

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

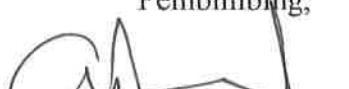
Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipenggal untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Maret 2006

Pembimbing,



DR. H. A. Janan A, MA
NIP. 150 217 875

Drs. H. Nazri Syakur, MA
FAK. TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Fahrudin
Lamp : 7 (Tujuh) Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan bahwa skripsi saudara:

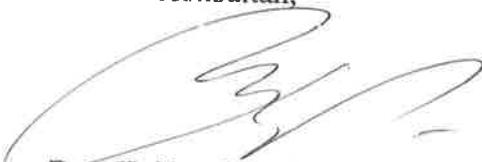
Nama : Fahrudin
NIM : 01420885
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : PENGARUH SIKAP DAN METODE MENGJARAKAN TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTs NEGERI PIYUNGAN BANTUL

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 April 2006
Konsultan,


Drs. H. Nazri Syakur, MA
NIP. 150 210 43



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.01/22/06

Skripsi dengan judul:

PENGARUH SIKAP DAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA MTs NEGERI PIYUNGAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

FAHRUDIN

NIM. 0142 0885

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari Rabu, tanggal 29 Maret 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua sidang

H. Tulus Musthofa, Lc, MA
NIP. 150 275 382

Sekretaris Sidang

Abdul Munip, M. Ag
NIP. 150 282 519

Pembimbing Skripsi

DR. H. A. Janan Asyifuddin, MA
NIP. 150 217 873

Pengaji I

Drs. H. Nazri Syakur, MA
NIP. 150 210 433

Pengaji II

Drs. H. Zainal Arifin A., M. Ag
NIP. 150 247 913

Yogyakarta, 18 April 2006

UIN SUNAN KALIJAGA

DEKAN



MOTTO

" Para pendidik pada dasarnya adalah mereka yang kreatif dan mencipta masa depan dengan mengumpulkan gagasan dan selalu memfokuskan visi mereka.

Antisipasi kreatif terhadap masa depan adalah yang mampu meramu gagasan biasa menjadi luar biasa "¹



" Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan "²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Dra. Hj. Radliyah Zaenuddin, M. Ag, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, Cet. I, Desember 2005). Hal. 29

² Ungkapan Peter Kline dalam buku Revolusi Cara Belajar yang ditulis oleh Gordon Dyrden & Jeannette Vos. Penerjemah : Ahmad Baiquni, (Bandung : Kaifa, 2002). Hal. 22

6. Segenap Karyawan dan karyawati Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Dra. Hj. Siti Sholihah selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Piyungan Bantul yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian.
8. Bapak H. Samingan S. Pd., Ibu Sumiyati, BA, dan Ibu Dra. Syamsiyah selaku guru bahasa Arab MTs Negeri Piyungan Bantul yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis tentang pengajaran mata pelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Piyungan Bantul.
9. Bapak H. Joko Supriyantoro yang telah dengan tulus ikhlas membantu penulis pada saat melakukan penelitian di lapangan.
10. Ayah dan Ibu tercinta yang tak kenal lelah memberikan dorongan moral-material yang tak terhitung jumlahnya, sehingga penulis dapat melakukan studi dan menyelesaikannya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang-Nya kepada mereka.
11. Adik-adikku tercinta, Hajir Muh Fathoni dan Siti Zaenah Wahyuningtih yang selalu memberikan motivasi kepada penulis. Semoga mereka berdua bisa menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.
12. Sahabatku Muhlisun yang telah merelakan komputernya digunakan penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Ibu Mudjiyati yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menempati salah satu kamar kosnya.
14. Mbak Kam, Pak Abas atas segala kebaikan dan perhatiannya kepada penulis di saat penulis membutuhkan mereka.
15. "Komunitas Bimo Kurdo 74" Puji, Rubi, Nafid, Maksum, Tinto, Rijal, Sholikhul, Ipung, Zaenal, Lie-Soen, dkk (atas segala keramahan, kebaikan, dan persahabatan kalian), Heri Taufiq (atas ilmu dan diskusinya).
16. Khoirul Anam yang telah mengajak penulis belajar mandiri dan belajar menyambung hidup dengan roti "Sarinah" nya.
17. Sahabat-sahabati Korp Gardan Angkatan 2001 PMII Rayon Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

18. Sahabat-sahabati pengurus PMII Rayon Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2003/2004 dan pengurus PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga periode 2004/2005. (Ibnu, Dedi, Hamid, Alex, PJKA Club, dkk) atas diskusiya yang mengantarkan penulis menjadi ~~sauer~~ terhadap realitas dunia.
19. Teman-teman pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEMJ) Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga periode 2003/2004 yang telah banyak memberikan pengalaman kepada penulis.
20. Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Arab I (PBA I) angkatan 2001
21. Konco-konco pengurus KARISMA (Keluarga Mahasiswa Magelang) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2003/2005.
22. Rekan-rekan pengurus IKAMANDA (Ikatan Keluarga Mahasiswa Alumni MAN Magelang Daerah Istimewa Yogyakarta) periode 2001/2003.
23. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin. Mudah-mudahan karya tulis ilmiah ini mendatangkan kemaslahatan bagi semua pihak, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Januari 2006
Penulis

Fahrudin
NIM. 01420385

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah Pengaruh Sikap dan Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Piyungan Bantul. Permasalahan dalam penelitian ini adalah minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul dapat dikategorikan ke dalam taraf rendah. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa berlatarbelakang Sekolah Dasar kurang lebih 90 %, sehingga mereka asing dengan pelajaran bahasa Arab ini dan harus menyesuaikan diri lagi dengan pelajaran baru mereka. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sikap dan metode mengajar guru terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul.

Populasi penelitian ini adalah siswa MTs Negeri Piyungan Bantul Tahun Ajaran 2005/2006 sebanyak 435 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Stratified Proportional Random Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan heterogenitas populasi atau terdiri atas kelompok-kelompok atau bertingkat yaitu siswa kelas VII, VIII, dan kelas IX MTs Negeri Piyungan Bantul. Penulis mengambil sampel sebanyak 30 % dari populasi siswa, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 130. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitian yang utama dibantu dengan metode observasi, dokumentasi, dan interview untuk kedalaman pengumpulan data. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas angket. Hasil uji validitas untuk angket sikap guru, metode mengajar guru, dan minat belajar bahasa Arab siswa masing-masing adalah 10 butir soal valid dan 5 butir soal tidak valid, 9 butir soal valid dan 6 butir soal tidak valid, dan 10 butir soal valid dan 5 butir soal tidak valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas untuk angket sikap guru, metode mengajar guru, dan minat belajar bahasa Arab siswa masing-masing adalah 0,7495, 0,7019, dan 0,7860 sehingga angket dinyatakan reliabel. Analisis data menggunakan rumus Regresi Ganda dengan bantuan komputer program *SPSS versi 12.0 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Ada pengaruh yang positif signifikan antara sikap guru terhadap minat belajar bahasa Arab siswa. Hal ini ditunjukkan oleh harga koefisien determinasi (r_{xy}^2) sebesar 0,33. 2) Ada pengaruh yang positif signifikan antara metode mengajar guru terhadap minat belajar bahasa Arab siswa. Hal ini ditunjukkan oleh harga koefisien determinasi (r_{xy}^2) sebesar 0,231. 3) Ada pengaruh yang positif signifikan antara sikap bersama-sama dengan metode mengajar guru terhadap minat belajar bahasa Arab siswa. Hal ini ditunjukkan oleh harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,501. Adapun besarnya Sumbangan Efektif sikap guru terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul sebesar 30,06 %, dan Sumbangan Efektif metode mengajar guru terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul sebesar 20,00 %. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sikap guru salah yang lebih besar pengaruhnya terhadap minat belajar bahasa Arab siswa jika dibandingkan dengan pengaruh metode mengajar guru.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Alasan Pemilihan Judul	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Hipotesis Penelitian	12
G. Metode Penelitian	13
H. Tinjauan Pustaka	33
I. Landasan Teori	36
J. Sistematika Pembahasan	60
BAB II : GAMBARAN UMUM MTs NEGERI PIYUNGAN BANTUL	61
A. Letak Geografis	61
B. Sejarah Perkembangan Madrasah	62
C. Struktur Organisasi Sekolah	68
D. Keadaan Guru	71
E. Keadaan Siswa	74
F. Keadaan Karyawan	75
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	75

BAB III : PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	77
A. Penyajian Hasil Penelitian.....	77
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	77
a. Data Angket.....	77
b. Uji Reliabilitas.....	78
c. Uji Normalitas	78
d. Uji Linieritas.....	78
e. Persamaan Garis Regresi	78
f. Koefisien Korelasi Canda dan Koefisien Determinasi..	78
g. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda	79
h. Koefisien Korelasi Jenjang Nihil	79
i. Koefisien Korelasi Parsial	79
j. Uji Signifikansi Korelasi Parsial Jenjang Pertama Antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y	79
k. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-masing Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat	79
2. Penjelasan Hasil Perhitungan Persyaratan Analisis Regresi Ganda.....	80
a. Uji Normalitas	80
b. Uji Linieritas.....	81
c. Uji Signifikansi Regresi	82
3. Kesimpulan Hasil Analisis	83
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
BAB IV : PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-saran	91
C. Kata Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kisi-kisi Angket Sikap Guru.....	18
Tabel 2 : Kriteria Koefisien Reliabilitas.....	19
Tabel 3 : Kisi-kisi Angket Metode Mengajar Guru	21
Tabel 4 : Kisi-kisi Angket Minat Belajar Bahasa Arab Siswa	22
Tabel 5 : Ringkasan Hasil Uji Normalitas Terhadap X_1 , X_2 , dan Y.....	26
Tabel 6 : Ringkasan Hasil Uji Linieritas.....	26
Tabel 7 : Rumus-rumus Analisis Varians Garis Regresi.....	29
Tabel 8 : Batasan Skor Sikap Guru	41
Tabel 9 : Keadaan Guru MTs Negeri Piyungan Bantul Tahun Ajaran 2005/2006.....	72
Tabel 10 : Keadaan Siswa Kelas VII MTs Negeri Piyungan Bantul Tahun Ajaran 2005/2006	74
Tabel 11 : Keadaan Siswa Kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Tahun Ajaran 2005/2006	74
Tabel 12 : Keadaan Siswa Kelas IX MTs Negeri Piyungan Bantul Tahun Ajaran 2005/2006	74
Tabel 13 : Keadaan Karyawan/Tenaga Administrasi MTs Negeri Piyungan Bantul	75
Tabel 14 : Keadaan Pergedungan/Ruang	76
Tabel 15 : Keadaan Alat-alat Meubelair	76
Tabel 16 : Keadaan Alat-alat Kantor.....	76
Tabel 17 : Keadaan Perlengkapan Olah Raga.....	76
Tabel 18 : Hasil Uji Normalitas Terhadap X_1 , X_2 , dan Y.....	80
Tabel 19 : Hasil Uji Linieritas.....	81
Tabel 20 : Hasil Uji Signifikansi Regresi.....	82
Tabel 21 : Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Jenjang Nihil dan Koefisien Korelasi Parsial X_1 terhadap Y.....	84

Tabel 22 : Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Jenjang Nihil dan Koefisien Korelasi Parsial X_2 terhadap Y	85
Tabel 23 : Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	87
Tabel 24 : Data Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) Variabel-variabel Bebas X_1 dan X_2 Terhadap Y	87



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data dan Catatan Lapangan
- Lampiran II : Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket SilapGuru
- Lampiran III : Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Metode Mengajar Guru
- Lampiran IV : Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Bahasa Arab Siswa
- Lampiran V : Hasil Uji Normalitas Terhadap X_1 , X_2 , dan Y
- Lampiran VI : Hasil Uji Linieritas X_1 dengan Y, dan X_2 dengan Y
- Lampiran VII : Hasil Uji Signifikansi Regresi Ganda
- Lampiran VIII : Hasil Uji Regresi Ganda
- Lampiran IX : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran X : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran XI : Surat Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran XII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XIII : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran XIV : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran XV : Curriculum Vitae
- Lampiran XVI : Sertifikat PPL II
- Lampiran XVII : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran XVIII : Piagam Penghargaan Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran XIX : Piagam Ospek 2001



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda dengan yang dimaksudkan oleh penulis, maka di sini penulis perlu mempertegas istilah-istilah yang berkaitan dengan judul dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Pengaruh yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hal-hal atau daya yang ada pada sesuatu yang ikut membentuk sesuatu yang lain yang menjadi obyek penelitian penulis.

2. Sikap

Sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan).² Sedangkan Vembrianto dalam bukunya Psikologi Sosial mendefinisikan sikap sebagai kesediaan mental dan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek.³ Adapun sikap guru di sini ada tiga macam, yaitu sikap guru yang otoriter, *leissez faire*, dan demokratis yang ditunjukkan guru pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Arab di kelas.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). Hal. 664

² Depdikbud, *Ibid*. Hal. 833

³ Vembrianto, ST, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: YP Paramita, 1978). Hal. 17

3. Metode Mengajar

Winarno Surakhmad dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Nasional* mendefinisikan metode sebagai cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Semakin baik metode yang digunakan, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan.⁴ Dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Sardiman A.M. mendefinisikan mengajar sebagai aktifitas untuk mengorganisasi atau mengatur lingkungan (belajar) sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak (didik) sehingga terjadi proses belajar.⁵ Muhammad Ali mengutip pendapat William H. Burton mengatakan bahwa mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (Stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.⁶

Dari dua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Metode mengajar di sini diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh guru bahasa Arab pada saat proses belajar mengajar bahasa Arab di MTs Negeri Piyungan Bantul.

⁴ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1980). Hal. 75

⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986). Hal. 47

⁶ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cet. XII, 2004). Hal. 13.

4. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya atau profesiannya) mengajar.⁷

5. Siswa

Siswa berarti murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.⁸ Siswa yang dimaksud di sini adalah peserta didik yang berada di suatu lembaga pendidikan formal menengah tingkat pertama.

6. Minat

Slameto mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁹ Adapun pengertian minat yang dimaksudkan penulis di sini adalah kecenderungan jiwa siswa terhadap suatu mata pelajaran.

7. Belajar

Menurut Clifford T. Morgan yang dikutip oleh Mustaqim dalam bukunya Psikologi Pendidikan mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu.¹⁰

Dari pengertian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran

⁷ Depdikbud, *Op. Cit.* Hal. 833

⁸ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia 'Edisi II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). Hal. 849

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. IV, 2003). Hal. 180

¹⁰ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). Hal. 33

yang disajikan dan berakhir pada kemampuan anak dalam menguasai pelajaran yang disajikan.

8. Bahasa Arab

Menurut Syeikh Musthofa Al-Ghulayaini, bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh bangsa Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka.¹¹ Adapun yang dimaksud dengan bahasa Arab oleh penulis adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs Negeri Piyungan Bantul.

9. MTs Negeri Piyungan

MTs Negeri Piyungan adalah lembaga pendidikan formal yang setara dengan SMP yang mempunyai ciri khas agama Islam yang berada di bawah naungan Departemen Agama R.I yang secara geografis terletak di Dusun Nglengis Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari penegasan istilah di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai judul dari skripsi ini, yaitu sebuah penelitian yang ditujukan untuk mengungkapkan sejauh mana sikap guru terhadap siswa dan metode yang digunakan oleh guru pada saat mengajar bahasa Arab mempengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan.

¹¹ Syeikh Musthofa Al-Ghulayaini, *Jami' Al-Durus Al-Arabiyyah Juz I.* (Bairut: Al-Maktabah Al-Ashriyah, 1991). Hal. 7

B. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan dan gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi inilah yang kemudian melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya.

Tentunya bagi seorang guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik ke tujuan, yaitu berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua peserta didik.¹²

Hal tersebut di atas juga berlaku bagi guru bahasa Arab, sehingga untuk dapat mencapai tujuan pengajaran bahasa Arab maka seorang guru perlu memperhatikan dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pengajaran jika dilihat dari siswa sebagai peserta didik, yaitu: *Pertama, faktor intern* yaitu faktor yang ada pada diri siswa yang sangat mempengaruhi siswa dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Faktor intern ini terdiri dari : keadaan fisik dan panca indera, serta keadaan fungsi-fungsi saraf sentral, faktor psikologis yang meliputi perhatian, perasaan, minat, bakat, motivasi, sikap, intelektual, dan kemampuan dasar.¹³ *Kedua, faktor ekstern* adalah faktor dari luar diri siswa yang juga ikut berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan belajarnya. Faktor ekstern ini terdiri dari: Faktor lingkungan yang meliputi keadaan alam, suhu,

¹² Syaiful Bahri Djamaroh & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 1997). Hal. 43

¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,1995).Hal.102

keadaan cuaca, lingkungan belajar, dan faktor instrumental yang meliputi kurikulum, materi pelajaran, metode yang digunakan oleh guru, sikap guru terhadap siswanya, tempat, waktu, dan sebagainya.¹⁴

Dengan memperhatikan beberapa hal di atas, maka tugas seorang guru bahasa Arab ternyata berat. Mengingat tugasnya yang berat itu dapat dikatakan bahwa seorang guru merupakan key person atau sosok pemegang kunci keberhasilan pendidikan dan menempati posisi yang sangat vital dan menentukan. Ia dituntut untuk lebih profesional dan memiliki sikap sensitif terhadap interes peserta didiknya dan mengembangkan keingintahuan mereka. Dengan demikian tantangan bagi seorang guru antara lain memupuk bakat, minat, dan kreatifitas peserta didik. Dengan memperhatikan minat peserta didik sebagai faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, akan mendorong peserta didik dalam melaksanakan tugasnya. Dari sini akan tercipta kondisi dimana tugas yang tadinya dirasakan berat menjadi ringan karena didorong oleh minat mereka terhadap apa yang mereka senangi, sehingga tujuan dari sebuah pengajaran akan dapat tercapai dengan dukungan minat ini.

Keberhasilan sebuah pengajaran tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor di atas yang perlu diperhatikan oleh guru, diantaranya adalah sikap guru terhadap siswanya pada saat belajar mengajar. Ada kalanya seorang guru bersikap otoriter terhadap siswanya tanpa mengetahui kemauan siswa sehingga suasana belajar mengajar terkesan tegang dan kaku. Hal ini akan

¹⁴ Winarno Surakhmad, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1978). Hal.67

mengakibatkan kegiatan belajar mengajar hanya akan terfokus pada guru tanpa berusaha mengembangkan interes siswa, padahal kurikulum yang sedang dijalankan saat ini adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di mana tujuan dari kurikulum ini adalah bagaimana seorang guru dapat mengaktifkan siswanya sehingga kegiatan belajar mengajar berbumber pada siswa yang pada gilirannya nanti siswa dapat belajar secara mandiri dan seorang guru hanyalah berperan sebagai fasilitator.

H. C. Witherington membagi sikap guru terhadap siswanya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung menjadi tiga macam, yaitu

1. Otoriter

Yaitu guru menguasai kelas seluruhnya seperti seorang diktator. Sikap ini dapat menimbulkan perlawanan dari murid dan mempunyai akibat yang buruk terhadap *Mental Health* murid.

2. Laissez-Faire

Yaitu guru membiarkan anak-anak berbuat menurut kehendak mereka sendiri. Hal ini cenderung dapat menimbulkan kekacauan karena tak ada disiplin.

3. Demokratis

Yaitu guru dan murid bekerjasama atas dasar perecanaan dan perundingan. Pribadi anak dihormati, anak-anak merenyal *Self-Discipline*.¹⁵

Dari ketiga sikap tersebut di atas tentunya masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Akan tetapi dari ketiga sikap tersebut di atas menurut hemat penulis sikap demokratislah yang cukup relevan untuk diterapkan kaitannya dengan sistem KBK yang sedang berjalan. Hal ini akan menjadikan siswa aktif dengan sendirinya dalam belajar karena mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan kemauannya kepada guru dan guru hanya

¹⁵ H. C. Witherington, dkk, *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Jemmas, 1986). Hal. 135

berperan sebagai fasilitator yang tugasnya membimbing dan mengarahkan siswanya.

Selain peranan sikap guru terhadap siswanya, keberhasilan sebuah pengajaran juga tidak terlepas dari peran metode yang digunakan oleh guru, begitu juga dalam pengajaran bahasa Arab. Salah satu segi yang sering menjadi sorotan bagi sebagian orang adalah segi metode yang digunakan oleh guru. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.¹⁶ Dengan demikian seorang guru bahasa Arab mempunyai tugas yang berat untuk dapat memilih metode yang tepat dan mengaplikasikannya dengan baik.

Pemilihan sebuah metode mengajar yang tepat belum tentu dapat mengatasi problem pengajaran bahasa Arab. Fenomena yang berkembang saat ini adalah banyak siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) masuk ke Madrasah Tsanawiyah (MTs), begitu juga yang terjadi di MTs Negeri Piyungan Bantul, di mana mayoritas siswanya lulusan Sekolah Dasar (SD). Hal ini tentunya akan menimbulkan problem tersendiri, terutama ketika mereka menjumpai mata pelajaran bahasa Arab, mengingat ketika mereka duduk di Sekolah Dasar banyak yang belum mengenal bahasa Arab, bahkan mungkin bisa dikatakan asing dengan bahasa Arab ini, baik ditinjau dari kosa katanya, tata bahasanya, cara penulisan hurufnya, maupun cara membacanya. Oleh karena itu seorang guru bahasa Arab dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat serta dapat

¹⁶ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974). Hal. 7

mengaplikasikannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga dengan metode yang tepat diharapkan akan membangkitkan minat siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan dari pengajaran tersebut.

Selain faktor sikap guru dan metode mengajar guru, keberhasilan sebuah program pengajaran juga dipengaruhi oleh minat siswa. Wayan N dan PPN Sumartana mengatakan bahwa: Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak merupakan faktor pendorong bagi anak melaksanakan usahanya, sehingga minat sangat penting artinya dalam pendidikan sebab merupakan sumber dari usaha.¹⁷

Mengacu pada pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa apabila seseorang menaruh minat pada suatu bidang pengajaran, berarti telah menetapkan suatu tujuan yang dikehendaki karena adanya usaha atau kecenderungan tingkah laku yang mengarah pada tujuan yang dikehendaki dan berusaha dengan sekuat tenaga untuk dapat mencapainya.

Disinilah kemampuan seorang guru diuji, mampukah ia memahami isi jiwa, sikap mental, dan kebutuhan setiap peserta didiknya. Maka untuk keperluan tersebut, seorang guru dituntut untuk bisa menunjukkan keteladanan, kewibawaan, perhatian, serta sikap yang baik kepada peserta didik. Semua itu akan menjadi sangat penting dalam proses pendidikan.

Seorang guru yang tidak memiliki sikap yang baik terhadap peserta didiknya, maka ia tidak akan dapat memberikan tauladan yang baik dan

¹⁷ Wayan N dan PPN Sumartana, *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).
Hal. 215

mempengaruhi peserta didiknya, padahal hal itu sangat penting jika dilihat guru sebagai sosok yang untuk digugu dan ditiru segala ucapan dan tingkah lakunya. Jika guru sudah mempunyai sikap yang baik serta dapat memilih dan menggunakan metode mengajar secara tepat, maka hal itu akan menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran yang ia ampu. Hal ini sesuai dengan pendapat prawoto yang mengatakan bahwa dalam mengajar di depan kelas, seorang guru dituntut untuk berpenampilan baik. Penampilan guru pada waktu mengajar di depan kelas akan mempengaruhi minat belajar para peserta didik.¹⁸ Dengan demikian maka penampilan guru termasuk di dalamnya sikap dan perhatian guru terhadap siswanya pada saat kegiatan belajar mengajar akan dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Pada kenyataanya di MTs Negeri Piyungan Bantul minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Arab dapat dikategorikan rendah. Di sisi lain, sikap guru yang ditunjukkan pada saat proses belajar mengajar dapat dikategorikan ke dalam sikap yang demokratis. Selain itu metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar sudah cukup baik dan bervariasi. Berangkat dari kenyataan inilah kemudian penulis berpaksud ingin mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut seberapa jauh sebenarnya sikap dan metode mengajar guru berpengaruh terhadap minat siswa belajar bahasa Arab di MTs Negeri Piyungan Bantul.

¹⁸ Prawoto, *Microteaching Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kesiapan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Bagi Mahasiswa Calon Guru*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1982). Hal. 8

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka dapatlah dirumuskan hal sebagai berikut :

Sejauhmana sikap dan metode mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka di sini penulis ingin mengungkapkan beberapa alasan yang mendorong dan membuat penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul tersebut, yaitu:

1. Karena proses belajar-mengajar akan berjalan efektif dan akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan jika terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa, sehingga akan tercipta suasana yang menyenangkan.
2. Karena sikap guru adalah salah satu faktor yang sangat dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan dalam sebuah proses pengajaran selain metode.
3. Karena pemilihan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar diprediksi dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan dari suatu program pengajaran.
4. Karena minat belajar termasuk salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari sebuah proses pengajaran.

Dengan berbagai alasan pemilihan judul di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana sikap guru terhadap siswa dan metode yang digunakan guru dalam mengajar mempengaruhi minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MTs Negeri Piyungan Bantul.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauhmana sikap dan metode mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penulis, para calon guru, dan guru bahasa Arab.
- b. Memberikan masukan berupa pertimbangan kepada guru bahasa Arab untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya pada saat mengajar dengan memperhatikan sikap dan metode yang dipilih.
- c. Memberikan masukan kepada guru bahasa Arab untuk dapat memupuk dan meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.
- d. Memberikan sumbangan berupa bahan pertimbangan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran mata pelajaran bahasa Arab, khususnya di MTs Negeri Piyungan Bantul.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.¹⁹ Berdasarkan atas uji statistik, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang positif signifikan antara sikap guru terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul.

¹⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004). Hal. 31

2. Ada pengaruh yang positif signifikan antara metode mengajar guru terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul.
3. Ada pengaruh yang positif signifikan secara bersama-sama antara sikap dan metode mengajar guru terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan model deskriptif-kuantitatif yang mencoba memberikan interpretasi terhadap temuan-temuan lapangan yang bersifat kuantitatif.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah: Kepala Madrasah, Guru bahasa Arab, pegawai bagian Tata Usaha, dan siswa MTs Negeri Piyungan Bantul. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan kelas IX MTs Negeri Piyungan Bantul sebanyak 130 siswa atau 30 % dari populasi siswa sebanyak 435 siswa. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto:

" Untuk sekedar ancaman, maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih ".²⁰

Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik random atau acak, yaitu dengan teknik *Stratified Proportional Random*

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet. XII, Edisi Revisi V, 2002). Hal. 112

Sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan heterogenitas populasi atau terdiri atas kelompok-kelompok.²¹ Atau teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas heterogenitas populasi secara bertingkat (stratum).²² Cara ini di pilih karena yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah populasi yang bertingkat, yaitu siswa kelas VII, VIII, dan kelas IX MTs Negeri Piyungan Bantul.

Karena yang menjadi sampel penelitian adalah kelas VII, VIII, dan IX, maka penulis mengambil sampel sebanyak 30 % dari populasi siswa yang berjumlah 435 siswa, yaitu 130 orang dengan menggunakan rumus ²³ sebagai berikut:

$$Spl = \frac{n}{N} \times Js$$

Keterangan :

- Spl : Jumlah sampel pada setiap sub populasi
- N : Jumlah responden dalam populasi
- n : Jumlah responden dalam sub populasi
- Js : Jumlah sampel yang dibutuhkan

Berdasarkan rumus di atas, maka di dapat :

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas VII} &= 141 \text{ Orang} = \frac{141}{435} \times 130 = 42 \text{ Orang} \\
 \text{Kelas VIII} &= 174 \text{ Orang} = \frac{174}{435} \times 130 = 52 \text{ Orang} \\
 \text{Kelas IX} &= 120 \text{ Orang} = \frac{120}{435} \times 130 = 36 \text{ Orang}
 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah} = 130 \text{ orang}$$

²¹ Husaini Usman & R. Purnomo Setiady A., *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). Hal. 183

²² Bambang Soepeno, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. I, 1997). Hal. 93

²³ Bambang Soepeno, *Ibid*. Hal. 90

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama penglihatan dan mendengaran. Observasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.²⁴

Amirul Hadi dan Haryono membagi observasi menjadi dua macam yaitu:

1. Observasi Partisipan (Participant Observation)

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi sehingga observer berlaku sungguh-sungguh seperti orang atau anggota kelompok yang akan diobservasi.

2. Observasi Non Partisipan (Non Participant Observation)

Observasi non partisipan adalah kebalikan dari observasi partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa melibatkan diri secara langsung ke dalam kegiatan orang atau anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga observer hanya menjadi pengamat.²⁵

Adapun metode yang digunakan penulis adalah metode observasi non partisipan yang digunakan untuk mengamati sikap guru bahasa Arab terhadap siswanya dan metode yang digunakan pada saat

kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan untuk di luar kelas.

Sedangkan untuk di luar kelas, metode ini digunakan untuk meneliti keadaan lingkungan sekolah, kedisiplinan, interaksi edukatif dan hal-hal yang diperlukan untuk melengkapi data.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990) Hal. 206

²⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Untuk IAIN dan PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan, Komponen MKK)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998). Hal. 32

b. Metode Interview

Menurut Suharsimi Arikunto metode Interview adalah metode dialog yang dilakukan dengan cara wawancara untuk memperoleh data atau informasi terwawancara. Dia membagi interview menjadi tiga macam berdasarkan cara pelaksanaanya, yaitu:

1. Interview Bebas

Interview bebas adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara secara bebas untuk menanyakan apa saja disesuaikan dengan data yang akan dikumpulkan.

2. Interview Terpimpin

Interview terpimpin adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

3. Interview Bebas Terpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam pelaksanaanya pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar dari hal-hal yang akan ditanyakan.²⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin di mana pewawancara membawa *guide interview* sebagai patokan dan wawancara dibiarkan mengalir sehingga wawancara tidak terkesan kaku.

Adapun pihak-pihak yang akan diwawancara oleh penulis untuk memperoleh data adalah: Kepala Madrasah, Guru bahasa Arab, Siswa kelas VII, VIII, dan kelas III, serta Karyawan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai sikap guru, metode mengajar yang digunakan oleh guru, hal-hal mengenai latar belakang madrasah, proses belajar-mengajar bahasa Arab, serta hal yang belum terungkap oleh instrumen penelitian yang lain.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* Hal. 132

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode mencari data-data dari sumber tertulis, baik berupa catatan, dokumen atau arsip yang mengandung petunjuk tertentu.²⁷

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis MTs Negeri Piyungan, sejarah perkembangan madrasah, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

d. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.²⁸ Ada dua macam angket sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution dalam bukunya Metode Reseach ; Penelitian Ilmiah, yaitu:

1) Angket Terbuka

Angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan penuh memberi jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden.

2) Angket Tertutup

Angket tertutup adalah daftar pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. responden mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya.²⁹

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang digunakan untuk mencari data tentang sikap guru pada saat mengajar, metode yang digunakan oleh guru, serta minat belajar bahasa Arab siswa.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* Hal. 206

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* Hal. 128

²⁹ S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*,(Jakarta:Bumi Aksara,2000).Hal. 129

4. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Sikap Guru Terhadap Siswa

Instrumen sikap guru terhadap siswa menggunakan angket.

Sesuai dengan judul, maka angket yang diujikan terdiri dari tiga aspek yang juga disesuaikan dengan landasan teori yang ada, yaitu sikap guru yang otoriter, sikap guru yang permissive atau laissez faire, dan sikap guru yang demokratis.

Angket disusun berdasarkan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Tahu (TT), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1 untuk jawaban SS, S, TT, TS, dan STS. Sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk jawaban SS, S, TT, TS, dan STS.

Tabel 1
Kisi-kisi Angket Sikap Guru

Aspek Sikap	Nomor Butir Soal	
	Positif (+)	Negatif (-)
1. Sikap Otoriter		1, 2*, 3*, 4*, 5
2. Sikap Laissez Faire		6, 7, 8*, 9, 10*
3. Sikap Demokratis	11, 12, 13, 14, 15	

Keterangan : * Butir soal yang tidak valid

Angket ini kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya secara empirik dengan melakukan uji coba angket. Setelah dilakukan uji coba angket, maka skor yang diperoleh diolah dengan cara statistik dengan bantuan komputer program *SPSS versi 12.0 for Windows*.

Validitas angket ditentukan dengan rumus korelasi Product Moment.³⁰

Rumus Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah kasus

X = Skor butir soal

Y = Skor faktor

Untuk menguji reliabilitas (keandalan) butir-butir angket yang mempunyai skor selain 1 dan 0 dan yang sudah valid, maka digunakan rumus Alpha Cronbach,³¹ yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{II} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{II} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi soal

σ_t^2 = Variansi total

Menurut Suharsimi Arikunto kriteria koefisien realibilitas bisa dilihat pada table berikut:³²

Tabel 2

Tabel Kriteria Koefisien Reliabilitas

0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
$r < 0,200$	Sangat Rendah

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* Hal. 146

³¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* Hal. 171

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998)

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas angket sikap guru terhadap siswa sebesar 0,7495.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas atau keandalan dari instrumen penelitian yang berupa angket berada pada angket yang tinggi, sehingga instrumen penelitian (angket) dapat digunakan untuk memperoleh data.

Adapun dari hasil perhitungan validitas butir soal angket sikap guru diperoleh butir soal yang valid sebanyak 10 butir soal. Sedangkan yang tidak valid sebanyak 5 butir. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran II.

b. Instrumen Metode Mengajar Guru

Instrumen metode mengajar guru juga menggunakan angket. Sesuai dengan judul, maka angket yang diujikan meliputi aspek metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru, yaitu: variatif, komunikatif, persuasif, partisipatif, dan eklektik. Di dalam setiap aspek tersebut terdapat metode mengajar guru yang lazim digunakan oleh guru bahasa Arab di MTs Negeri Piyungan Bantul.

Sedangkan pemberian skor untuk angket metode mengajar guru juga dibuat lima jawaban yaitu: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah, dan Tidak Pernah. Untuk pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, untuk jawaban Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah, dan Tidak Pernah. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk jawaban Selalu, Sering, Kadang-kadang, Pernah, dan Tidak Pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Kisi-kisi Angket Metode Mengajar Guru

Aspek Mengajar Guru	Nomor Butir	
	Positif (+)	Negatif (-)
1. Variatif	2	1, 3*
2. Komunikatif	4*, 5	6
3. Persuasif	7*	8, 9*
4. Partisipatif	10, 11	12*
5. Eklektik	13, 15*	14

Keterangan : * Butir soal yang tidak valid

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas angket metode mengajar guru sebesar 0,7019. Adapun dari hasil perhitungan validitas butir soal angket metode mengajar guru diperoleh butir soal yang valid sebanyak 9 butir soal. Sedangkan yang tidak valid sebanyak 6 butir. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran III.

c. Instrumen Minat Siswa Belajar Bahasa Arab

Instrumen minat siswa belajar bahasa Arab menggunakan angket yang terdiri dari lima aspek, yaitu: Rasa senang, perhatian, konsentrasi, kemauan berbuat, dan kesadaran.

Angket ini disusun berdasarkan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), setuju (S), tidak tahu (TT), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (S!S). Untuk pemberian skor masing-masing alternative jawaban sama dengan pemberian skor sikap guru. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4
Kisi-kisi Angket Minat Belajar Bahasa Arab Siswa

Aspek Minat	Nomor Butir	
	Positif (+)	Negatif (-)
1. Rasa Senang	1, 2	3
2. Perhatian	5	4
3. Konsentrasi	6, 7*	8*
4. Kemauan Berbuat	9*, 10	11*
5. Kesadaran	12, 14*, 15	13

Keterangan : * Butir soal yang tidak valid

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas angket minat belajar bahasa arab siswa sebesar 0,7860. Adapun dari hasil perhitungan validitas butir soal angket minat belajar bahasa arab siswa diperoleh butir soal yang valid sebanyak 10 butir soal. Sedangkan yang tidak valid sebanyak 5 butir. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IV.

5. Metode Analisa Data

Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisa, serta mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul tersebut. Tujuan analisa data dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan di lapangan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan metode analisa data *Deskriptif-Kuantitatif* sebagai metode analisa pokok dan *Deskriptif-Kualitatif* sebagai metode analisa pendukung.

- a. *Metode Deskriptif*, adalah suatu analisa data dengan memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya dengan proses analisis dari data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.³³
- b. *Metode Kuantitatif*, adalah pengukuran data hasil penelitian lapangan yang dapat diukur secara langsung atau dinilai dengan angka.³⁴
- c. *Metode Kualitatif*, adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.³⁵

Dalam konteks ini penulis menggunakan cara berpikir induktif dan deduktif.

1. *Cara berpikir induktif*, adalah suatu metode yang membahas masalah-masalah yang bersifat khusus menuju ke arah kesimpulan yang bersifat umum. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi:

"Berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum".³⁶

2. *Cara berpikir deduktif*, adalah metode yang membahas masalah-masalah yang bersifat umum, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus. Hal ini sesuai dengan pendapat Saifuddin Azwar:

"Berpikir deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi).³⁷

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) Hal. 115

³⁴ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, Cet. II, 1990). Hal. 134.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* Hal. 42

³⁶ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.* Hal. 42

³⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.II, 1999). Hal. 40.

Untuk analisa data kuantitatif, peneliti menggunakan model Statistik Inferensial yaitu: pengambilan kesimpulan atau generalisasi yang diambil dari analisis data yang diperoleh dari sampel, akan tetapi berlaku bagi populasi.³⁸

Sedangkan untuk menganalisa data, peneliti menggunakan rumus Analisis Regresi Ganda, yakni menganalisis hubungan yang sifatnya fungsional antara satu *dependent variabel* atau *kriterium* dengan dua atau lebih *independent variabel* atau *prediktor*.³⁹ Untuk keperluan analisa data tersebut penulis menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 12.0 for Windows*.

Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Bebas Pertama (X_1)

Sikap guru terhadap siswa pada saat proses belajar mengajar

2. Variabel Bebas Kedua (X_2)

Metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat belajar mengajar

3. Variabel Terikat (Y)

Minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul

Analisis Regresi Ganda dipergunakan apabila memenuhi beberapa persyaratan, yaitu data berdistribusi normal dan hubungan antara prediktor dan kriterium bersifat linier. Untuk menguji persyaratan tersebut, maka dilakukan uji normalitas dan uji linieritas.

³⁸ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1987). Hal. 195

³⁹ Samsubar Saleh, *Statistik Deskriptif*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1998). Hal. 115

Untuk memenuhi persyaratan tersebut di atas, maka dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁰

a. Analisis Pendahuluan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk keperluan ini, maka digunakan rumus Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu $D_n = \text{maksimum} |F_o(X) - S_N(X)|$ yang tahap-tahapnya sebagai berikut:

- (a) Tetapkan fungsi kumulatif teoretisnya, yakni distribusi kumulatif yang diharapkan di bawah H_0 .
- (b) Aturlah skor-skor yang diobservasi dalam suatu distribusi kumulatif dengan memasangkan setiap interval $S_N(X)$ dengan interval $F_o(X)$ yang sebanding.
- (c) Untuk tiap-tiap jenjang pada distribusi kumulatif, kurangilah $F_o(X)$ dengan $S_N(X)$.
- (d) Mencari D dengan rumus $D_n = \text{maksimum} |F_o(X) - S_N(X)|$
- (e) Lihat tabel E untuk menemukan kemungkinan (dua sisi) yang dikaitkan dengan munculnya harga-harga sebesar D observasi di bawah H_0 . Jika P sama atau kurang dari α , maka H_0 ditolak.⁴¹

⁴⁰ Lis Permana Sari, *Statistik Terapan*, (Yogyakarta: FMIPA UNY, 2001). Hal. 25

⁴¹ Sidney Siegal, *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. VII., 1997). Hal. 62

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 12.0 for Windows*. Data berdistribusi normal jika $P > 0,05$. Ringkasan hasil uji normalitas terhadap X_1 , X_2 , dan Y dapat dilihat pada tabel 5. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran V.

Tabel 5
Ringkasan Hasil Uji Normalitas Terhadap X_1 , X_2 , dan Y

Variabel	K-S	P	Status
X_1	1,045	0,225	Normal
X_2	1,004	0,266	Normal
Y	1,064	0,207	Normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui kelinieran hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji F.⁴²

$$F = \frac{S^2 tc}{S^2 g}$$

Keterangan :
 $S^2 tc$ = Rerata kuadrat tuna cocok
 $S^2 g$ = Rerata galat eksperimen

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer *SPSS versi 12.0 for Windows*. Data dapat dikatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Ringkasan hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 6. Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran X.

Tabel 6
Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Hubungan Antar Variabel	df ₁	df ₂	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
X_1 dengan Y	25	103	1,437	1,613	Linier
X_2 dengan Y	28	100	0,996	1,581	Linier

⁴² Gunawan Sumodiningrat, *Pengantar Ekonometrika*, (Yogyakarta: BPFE, 1984). Hal.228

b. Analisis Regresi

1. Menentukan Persamaan Regresi Ganda

Bentuk umum dari persamaan regresi ganda dua prediktor

adalah sebagai berikut :
$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Harga a , b_1 , dan b_2 dapat ditentukan dengan persamaan-

persamaan berikut:

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 \dots \dots \dots (1)$$

$$\sum x_1 y = b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1 x_2 \dots \dots \dots (2)$$

$$\sum x_2 y = b_1 \sum x_1 x_2 + b_2 \sum x_2^2 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

b_1 : Koefisien prediktor X_1

b_2 : Koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$: Jumlah produk X_1 dan Y

$\sum x_2 y$: Jumlah produk X_2 dan Y

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat kriteria (Y)

$\sum x_1 x_2$: Jumlah produk X_1 dan X_2

Dengan menggunakan persamaan simultan antara persamaan

(2) dan persamaan (3), maka dapat diperoleh harga a , b_1 , dan b_2 .

Besarnya harga $\sum x_1 y$, $\sum x_2 y$, $\sum x_1 x_2$, $\sum x_1^2$, $\sum x_2^2$,

dan $\sum y^2$, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

$$\sum x_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

2. Menentukan Koefisien Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi ganda $R_{y(1,2)}$ menunjukkan keeratan hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y ditentukan dengan rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$: Koefisien Korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2
b_1	: Koefisien Prediktor X_1
b_2	: Koefisien Prediktor X_2
$\sum x_1 y$: Jumlah produk X_1 dan Y
$\sum x_2 y$: Jumlah produk X_2 dan Y
$\sum y^2$: Jumlah Kuadrat Kriterium (Y)

Sedangkan koefisien determinasi (R^2) adalah kuadrat dari koefisien korelasi ganda (R_{hitung}) yang menunjukkan seberapa jauh X_1 dan X_2 mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Y .⁴³

⁴³ MC Maryati, *Statistik Ekonomi dan Bisnis Plus ; Konsep Dasar, Aplikasi Bisnis & Ekonomi, Kasus-kasus*, (Yogyakarta: UPP, AMP YKPN, 2001), Hal. 187.

3. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis apakah suatu model regresi merupakan model yang baik atau tidak untuk meramalkan harga Y dari X_1 dan X_2 . Analisis yang digunakan untuk menguji signifikansi koefisien ganda adalah Analisis Varians Garis Regresi dengan rumus seperti terlihat pada tabel 7 berikut ini:⁴⁴

Tabel 7
Rumus-rumus Analisis Varians Garis Regresi

Sumber Variasi	df	Jumlah Kuadrat (JK)	Rerata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{reg}
Regresi (reg)	m	$b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$	$\frac{JK_{reg}}{df_{reg}}$	$\frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}}$
Residu (Res)	N-m-1	$\sum y^2 - (b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$\frac{JK_{res}}{df_{res}}$	

Keterangan:

N : Jumlah responden

m : Jumlah prediktor

Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak untuk meramalkan harga Y dari X_1 dan X_2 , maka ketentuannya $F_{reg} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1 % ataupun 5 %.

4. Menentukan Koefisien Korelasi Jenjang Nihil

Koefisien korelasi jenjang nihil ($r_{X_1 Y}$ atau $r_{X_2 Y}$) adalah korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y tanpa ada variabel lain yang dikontrol yang ditentukan dengan rumus product moment berikut:

⁴⁴ Lis Permana Sari, *Op. Cit.* Hal. 31

Untuk menentukan koefisien korelasi jenjang nihil antara variabel bebas X_1 dengan variabel terikat Y menggunakan rumus:

$$r_{X_1Y} = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}}$$

Sedangkan untuk menentukan koefisien korelasi jenjang nihil antara variabel bebas X_2 dengan variabel terikat Y dicari dengan menggunakan rumus:

$$r_{X_2Y} = \frac{\sum x_2 y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}}$$

Koefisien korelasi jenjang nihil dikatakan signifikan jika r_{X_1Y} dan $r_{X_2Y} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5 %.

c. Menentukan Koefisien Korelasi Parsial dan Uji Signifikansinya

1. Menentukan Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial merupakan nilai yang menunjukkan kuatnya korelasi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat di mana terdapat satu variabel yang dikendalikan. Sedangkan variabel yang lain dikendalikan.⁴⁵

Koefisien korelasi antara variabel bebas X_1 dengan variabel terikat Y apabila variabel bebas X_2 dikendalikan:

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

⁴⁵ Husaini Usman dan R. Purnomo S., *Op. Cit.* Hal. 253

Koefisien korelasi antara variabel bebas X_2 dengan variabel terikat Y apabila variabel bebas X_1 dikendalikan:

$$r_{y2,1} = \frac{r_{y2} - r_{y1} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

2. Menentukan Uji Signifikansi

Setelah masing-masing harga koefisien korelasi tersebut di atas diketahui, kemudian dicari apakah hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat tersebut signifikan atau tidak. Untuk keperluan tersebut digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n - m - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

n : Jumlah responden
 r : Harga koefisien korelasi
 m : Jumlah prediktor

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 1 % dan 5 %, maka harga koefisien korelasi tersebut adalah signifikan.

d. Menentukan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-masing Variabel

1. Sumbangan Relatif

Sumbangan Relatif (SR) menyatakan besarnya sumbangan relatif masing-masing prediktor terhadap ramalan yang dinyatakan dalam persen (%). Total sumbangan relatif semua prediktor adalah 100 %. Untuk menentukan sumbangan relatif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus:

$$SRX_1 = \frac{JK_{\text{reg}} \cdot X_1}{JK_{\text{reg}} \cdot T} \times 100 \%$$

$$SRX_2 = \frac{JK_{\text{reg}} \cdot X_2}{JK_{\text{reg}} \cdot T} \times 100 \%$$

2. Sumbangan Efektif

Sumbangan Efektif (SE) menyatakan besarnya sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan efektifitas garis regresi. Efektifitas garis regresi merupakan perbandingan Jumlah Kuadrat (JK) regresi dengan Jumlah Kuadrat (JK) total. Semakin besar harga Jumlah Kuadrat (JK) regresi, maka semakin kecil harga Jumlah Kuadrat (JK) residu, maka efektifitas garis regresi untuk keperluan prediksi semakin besar. Untuk mencari sumbangan efektif digunakan rumus:

$$SEX_1 \% = SRX_1 \% \times R_{y(1,2)}^2$$

$$SEX_2 \% = SRX_2 \% \times R_{y(1,2)}^2$$

Keterangan:

$SRX_1 \%$: Sumbangan relatif dari variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y

$SRX_2 \%$: Sumbangan relatif dari variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y

$JK_{reg} X_1$: Jumlah kuadrat regresi faktor X_1

$JK_{reg} X_2$: Jumlah kuadrat regresi faktor X_2

$SEX_1 \%$: Sumbangan efektif dari variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y

$SEX_2 \%$: Sumbangan efektif dari variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y

$R_{y(1,2)}^2$: Koefisien determinasi

H. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, maka penulis berusaha melakukan penelitian terlebih dahulu terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya peneliti terdahulu yang ada relevansinya terhadap tema yang akan diteliti.

Dari berbagai sumber yang penulis peroleh, sudah cukup banyak orang yang meneliti tentang minat belajar bahasa Arab siswa. Akan tetapi kebanyakan dari mereka meneliti minat belajar bahasa Arab secara terpisah, yaitu dilihat dari sisi korelasinya dengan prestasi belajar, dan ada pula yang meneliti minat yang dipengaruhi oleh proses belajar mengajar. Mereka kebanyakan hanya meneliti dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap relevan dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Ada korelasi yang positif signifikan antara persepsi siswa terhadap penampilan guru di kelas dengan minat belajar bidang studi pendidikan agama Islam siswa SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta. Tinggi rendahnya minat siswa belajar dipengaruhi oleh penampilan guru di kelas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r_{xy} sebesar 0,926 lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,302 dan 5 % sebesar 0,232 dengan df sebesar 70.⁴⁶

⁴⁶ Zamroji, *Persepsi Siswa Terhadap Penampilan Guru Di Kelas Hubungannya Dengan Minat Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam, Fak. Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 1997)

2. Ada pengaruh yang positif signifikan antara proses belajar mengajar dengan minat belajar siswa MTs Al-Hasaniyah Tangerang. Tinggi rendahnya minat belajar bahasa Arab siswa dipengaruhi oleh proses belajar mengajar di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan $t_o > t_{tabel}$ yaitu harga t_o sebesar 3,345 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 1 % sebesar 2,64 dan pada taraf signifikansi 5 % sebesar 1,99.⁴⁷

Selain didukung oleh karya-karya peneliti terdahulu seperti di atas, penelitian ini dan juga didukung oleh buku-buku yang relevan, antara lain:

" Guru Yang Efektif ; Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas " karya Thomas Gordon, dkk. Buku ini memberikan kiat-kiat untuk seorang guru bagaimana mengatasi kesulitan pada saat belajar mengajar di kelas. Buku ini juga menerangkan bagaimana seorang guru itu harus berhubungan dengan siswanya, sehingga siswa akan merasa nyaman ketika diajar oleh guru tersebut.⁴⁸ *" Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar "* karya Prof. Dr. S. Nasution, MA. yang memaparkan berbagai hal yang berkaitan dengan belajar mengajar, dari proses belajar mengajar, tipe-tipe belajar dan bagaimana seorang guru itu harus bersikap terhadap siswanya pada saat belajar mengajar.⁴⁹ *" Teknik-teknik Belajar dan Mengajar "* karya H. C. Witherington, dkk yang memaparkan sikap-sikap guru pada saat belajar mengajar, teknik-teknik yang bisa digunakan oleh guru pada saat

⁴⁷ Mariya Ulpah, *Pengaruh Proses Belajar Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Al-Hasaniyah Tangerang*, (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam, Fak. Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 2003)

⁴⁸ Thomas Gordon, *Guru Yang Efektif, (Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas)*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986)

⁴⁹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

mengajar, serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.⁵⁰ " *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* " karya Syaiful Bahri Djamarah yang menjelaskan pemahaman awal dan tujuan interaksi edukatif, kedudukan guru dan anak didik, analisis model interaksi edukatif, pemilihan metode mengajar dalam rangka interaksi edukatif, serta berbagai tugas dan peranan guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.⁵¹ " *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* " karya Drs. H. Muhammad Ali yang memberikan penjelasan teori-teori belajar, berbagai gaya mengajar, dan strategi belajar mengajar.⁵² " *Sikap Manusia ; Teori dan Pengukurannya* " karya Drs. Saifuddin Azawar, MA yang menjelaskan tentang sikap dan perilaku manusia, struktur dan organisasi sikap, teori-teori sikap, dan metode-metode penyusunan skala sikap atau pengukuran sikap.⁵³ " *Statistik Terapan* " karya Dra. Rr. Lis Permana Sari, M. Si dan " *Pengantar Statistika* " karya Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady A. yang berisi tentang analisis data kuantitatif khususnya analisis regresi.⁵⁴

Dengan mengkaji berbagai pustaka di atas, kemudian peneliti terinspirasi untuk meneliti pengaruh sikap dan metode mengajar guru terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul. Adapun perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan hasil-hasil karya peneliti terdahulu adalah bahwa penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

⁵⁰ H. C. Witherington, dkk, *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986)

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000)

⁵² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cet. XII, 2004)

⁵³ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. VII, 2003)

⁵⁴ Husaini Usman & R. Purnomo Setiady A., *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

I. Landasan Teori

Landasan teori digunakan untuk mendasari penelitian ini, sehingga penelitian ini menjadi terarah. Adapun teori yang akan dibahas antara lain tentang sikap, metode mengajar, minat belajar, guru bahasa Arab, dan tinjauan tentang pengaruh sikap dan metode mengajar guru terhadap minat belajar bahasa Arab siswa, yaitu:

1. Tinjauan Tentang Sikap

a. Pengertian Sikap

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa sikap adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan).⁵⁵ Sedangkan sikap dalam bahasa Inggris disebut "*Attitude*" yang mempunyai arti suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang yang merupakan pandangan atau perasaan.⁵⁶ Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* bahwa sikap adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.⁵⁷ Sikap oleh sebagian ahli diartikan sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, baik perasaan tersebut mendukung atau memihak (*Favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*Unfavorable*) pada suatu objek.⁵⁸ Sikap mempunyai struktur yang terbagi dalam tiga komponen sikap, seperti yang diungkapkan oleh W. J. Thomas yang dikutip oleh Abu Ahmad, yaitu:

⁵⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). Hal. 883

⁵⁶ Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002). Hal. 165

⁵⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995). Hal. 141

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. VII, 2003). Hal. 5

1) Aspek Kognitif

Aspek Kognitif adalah hal yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Hal ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu-individu tentang cbyek atau kelompok obyek tertentu.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif adalah proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditujukan kepada obyek-obyek tertentu.

3) Aspek Konatif

Aspek konatif yaitu proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat sesuatu obyek.⁵⁹

Jadi yang dimaksud dengan sikap dari beberapa pergetian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas adalah ekspresi psikis subyek yang ditimbulkan dari adanya kecenderungan untuk bertindak sebagai reaksi terhadap respon dari sebuah obyek tertentu yang disertai dengan pendirian atau perasaan yang mana aspek perasaan lebih mendominasi daripada pendirian.

Sikap juga termasuk ke dalam perilaku yang menetap dan bersifat pribadi, artinya bahwa ketika seseorang misalnya mempunyai sikap ekstrim, maka dia cenderung untuk berperilaku yang didominasi oleh keekstriman sikapnya itu, sedangkan mereka yang bersikap lebih moderat akan berperilaku yang lebih didominasi oleh faktor-faktor lain.⁶⁰ Seorang guru yang mempunyai sikap yang otociter, maka sikapnya itu akan menetap pada dirinya. Begitu pula dengan sikap guru yang laissez faire dan sikap guru yang demokratis, keduanya bersifat pribadi dan merupakan perilaku yang menetap.

⁵⁹ Abu Ahmadi, *Op. Cit.* Hal. 162

⁶⁰ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.* Hal. 16

b. Macam-Macam Sikap

Ada beberapa macam sikap berdasarkan pengertian sikap di atas, yaitu sikap yang bersifat positif dan sikap yang bersifat negatif. Tentunya setiap manusia memiliki sikap positif dan sikap negatif tersebut, termasuk juga guru memiliki kedua sikap tersebut hubungannya dengan siswa ketika mengajar di kelas.

Kaitannya dengan sikap guru terhadap siswi, i pada saat mengajar, sedikitnya ada tiga macam sikap yang berlaku umum untuk semua guru seperti yang dikatakan oleh H. C. Witherington yaitu:

1) Otoriter/Otokratis

Yaitu guru menguasai kelas seluruhnya seperti seorang diktator. Sikap ini dapat menimbulkan perlawanan dari murid dan mempunyai akibat yang buruk terhadap *mental health* murid.

2) Laissez-Faire

Yaitu guru membiarkan anak-anak berbuat menurut kehendak mereka sendiri. Hal ini cenderung dapat menimbulkan kekacauan karena tak ada disiplin.

3) Demokratis

Yaitu guru dan murid bekerjasama atas dasar berencanaan dan perundingan, pribadi anak dihormati, anak-anak mengenal *Self-Dicipline*.⁶¹

Sedangkan Nasution berpendapat bahwa ada tiga macam sikap guru, yaitu:

1) Sikap Otoriter

Yaitu suatu sikap dimana guru menggunakan kekuasaannya untuk mencapai tujuannya tanpa lebih jauh mempertimbangkan akibatnya bagi anak didik, khususnya bagi perkembangan pribadinya.

⁶¹ H. C. Witherington, dkk, *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Jemmas, 1986). Hal. 135

2) Sikap Permissive

Yaitu suatu sikap dimana guru membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan frustasi, larangan, perintah, atau paksaan.

3) Sikap Riil

Sikap ini berada di tengah-tengah antara sikap otoriter yang kaku dan terlalu mengatur setiap perbuatan anak dan sikap permissive yang lunak yang memberikan kebebasan berlebihan kepada anak.

Bahwa pendidikan memerlukan kebebasan, akan tetapi juga pengendalian. Sikap pendidik hendaknya jangan terlampaui otoriter atau terlampaui permissive, akan tetapi harus realistik.⁶²

Seorang guru yang otoriter menganggap dirinya adalah satu-satunya sumber dalam mempengaruhi perilaku belajar siswa, sehingga siswa hanya bersikap pasif. Guru yang memberikan kebebasan kepada siswanya (Laissez-Faire) cenderung tidak bermaksud mencampuri kegiatan siswanya, sehingga siswalah yang aktif dan mengambil inisiatif dalam menentukan apa yang mereka inginkan dan bagaimana cara mengerjakannya. Adapun guru yang demokratis lebih berperan sebagai pemimpin dan fasilitator belajar. Suasana demokratis ini terlihat ketika siswa dirangsang untuk berpikir sendiri, tetapi dengan pengarahan oleh guru ke tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁶³

c. Cara Mengukur Sikap

Metode pengukuran sikap yang dianggap dapat diandalkan dan dapat memberikan penafsiran terhadap sikap manusia adalah pengukuran melalui skala likert (*Attitude Scale*), yaitu metode

⁶² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). Hal. 119-120

⁶³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cet. III, 1996). Hal. 43

penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya.⁶⁴

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Langsung (*Direct Measure Of Attitude*)

Yaitu subjek secara langsung dimintai pendapat terhadap suatu masalah yang dihadapkan kepadanya, yang dalam hal ini dibedakan menjadi:

- a) Langsung yang tak berstruktur, artinya pengukuran dilakukan secara langsung dengan melihat sikap subyek.
- b) Langsung yang berstruktur, artinya pengukuran dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun sedemikian rupa dalam alat yang telah ditentukan dan langsung diberikan kepada subjek yang diteliti

2. Tidak Langsung (*Indirect Measure Observasi Attitude*)

Adalah pengukuran secara tak langsung dengan menggunakan tes.⁶⁵

Adapun pengukuran yang dipergunakan penulis adalah pengukuran langsung berstruktur yaitu melalui angket.

Dalam menjawab, subyek diminta menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pertanyaan dalam lima macam kategori, yaitu:

⁶⁴ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.* Hal. 139

⁶⁵ S. Partini Suardiman, *Op. Cit.* Hal. 76

1. Sangat setuju (*Strongly Approve*)
2. Setuju (*Approve*)
3. Tidak tahu (*Undecided*)
4. Tidak setuju (*Disapprove*)
5. Sangat tidak setuju (*Strongly Disapprove*)

Subyek disuruh memilih salah satu kemungkinan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan kepadanya, dengan memberikan tanda silang (X) atau cek (V) jawaban mana yang ia setujui. Jadi dalam tiap-tiap pernyataan akan memberikan gambaran bagaimana seseorang dalam menanggapi pernyataan tersebut.

Adapun skor nilai dari masing-masing pernyataan adalah bila pernyataan bersifat positif dan seseorang sangat setuju terhadap pernyataan tersebut memperoleh skor 5. Sebaliknya bila suatu pernyataan bersifat negatif dan orang tersebut sangat setuju, maka mendapat skor 1 seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 8
Batasan Skor Sikap Guru

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Tidak Tahu	3	Tidak Tahu	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

Tabel tentang batasan skor sikap guru ⁶⁶

⁶⁶ Bimo Walgito, *Op. Cit.* Hal. 151-153

2. Tinjauan Tentang Guru Bahasa Arab

a. Pengertian dan Tugas Guru Bahasa Arab

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan W. S. Poerwadarminta dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya atau profesi) mengajar.⁶⁷ Jadi pengertian guru bahasa Arab adalah orang yang sengaja mempengaruhi anak didik dan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pengajaran bahasa Arab yang mempelajari bahasa Arab fusha yang digunakan oleh orang Arab dalam pembicaraan resmi, tulisan buku, dan lain-lain.

Secara umum seorang guru mempunyai tugas sebagai penyalur gagasan dan ide sehingga dia mempunyai beberapa peran dalam membentuk komunikasi dengan siswa dalam mentransformasikan gagasan dan idenya.

Syaiful Bahri Djamarah membagi peran guru sebagai pengajar menjadi 13 macam, yaitu guru berperan sebagai:

- 1) *Korektor*, yaitu peran guru yang harus bisa membedakan mana nilai yang baik mana nilai yang buruk.
- 2) *Inspirator*, yaitu guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik seperti bagaimana cara belajar yang baik, dan sebagainya.
- 3) *Informator*, yaitu guru harus mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- 4) *Organisator*, yaitu guru harus mempunyai kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya, semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada anak didik

⁶⁷ Depdikbud, *Op. Cit.* Hal. 833

- 5) *Motivator*, yaitu guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar
- 6) *Inisiator*, yaitu guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- 7) *Fasilitator*, yaitu guru hendaknya bisa menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik
- 8) *Pembimbing*, yaitu guru harus membimbing anak didik menjadi manusia dewasa, susila yang cakap.
- 9) *Demonstrator*, yaitu guru hendaknya bisa memperagakan apa yang di ajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik
- 10) *Pengelola Kelas*, yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru
- 11) *Mediator*, yaitu guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun material sehingga dia dapat mencapai apa yang menjadi tujuan dari pembelajarannya.
- 12) *Supervisor*, yaitu sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- 13) *Evaluator*, yaitu guru di tuntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, yang memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.⁶⁸

Secara khusus peran guru bahasa (Arab) seperti yang dikemukakan oleh Furqonul Azies dalam bukunya Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori Dan Praktek antara lain:

- 1) *Peran analisis kebutuhan*, ini merujuk pada tanggungjawab yang di miliki guru dalam menentukan dan merespon kebutuhan bahasa pembelajar.
- 2) *Konselor*, yaitu peran guru yang di harapkan dapat memberikan contoh sebagai seorang komunikator yang efektif yang selalu berupaya mengaitkan secara maksimal niat pembicara dengan interpretasi pendengar melalui penggunaan parafrase , konfirmasi dan masukan.
- 3) *Manajer proses kelompok*, yaitu peran guru yang bertanggungjawab dalam mengatur kelas sebagai latar bagi komunikasi dan aktifitas komunikatif. Dalam praktiknya di kelas,

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000). Hal. 43-45.

guru memonitor, mendorong, dan menekan keinginan untuk menyuplai ketidaklengkapan dalam kosakata, gramatika, dan strategi, bukan hanya mencatat kekurangan tersebut untuk diberi komentar atau bahan pelatihan komunikatif pada masa mendatang.⁶⁹

b. Syarat-Syarat Guru Bahasa Arab

Guru merupakan sebuah profesi yang memerlukan keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun pada kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan.⁷⁰

Ada beberapa syarat guru bahasa yang baik secara khusus menurut MLA (Modern Language Asotiation of America) mengemukakan syarat-syarat yang dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Seorang guru harus mampu memahami percakapan dengan kecepatan sedang, seperti kuliah-kuliah, dan siaran warta berita.
- 2) Seorang guru bahasa harus mampu bercakap-cakap dengan penutur asli tanpa membuat kesalahan-kesalahan yang mencolok. Dan dengan pemakaian kata-kata kalimat yang cukup untuk menyatakan pikiran seseorang dalam mencruskan percakapan.
- 3) Seorang guru bahasa harus mampu membaca dengan pemahaman yang cepat karangan prosa, atau sajak-sajak yang tidak begitu sukar dan dengan isi yang matang.
- 4) Seorang guru bahasa harus mampu menulis dengan betul kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf seperti yang akan dikembangkan dengan lisan untuk situasi-situasi kelas, kemampuan menulis karangan bebas yang sederhana dengan kalimat, idiom dan kata-kata yang jelas dan betul.
- 5) Seorang guru bahasa hendaklah mengetahui dasar pengembangan sejarah dan ciri bahasa masakini dan memiliki kesadaran tentang perbedaan antara bahasa ucapan dengan bahasa lisan.
- 6) Seorang guru bahasa harus memiliki pengetahuan tentang beberapa karya sastra dan pengertian tentang cara-cara mana dan di mana

⁶⁹ Furqonul Azies & A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). Hal. 73-74

⁷⁰ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996). Hal. 7

kebudayaan asing menyerupai dan berbeda dengan kebudayaan kita sendiri.

- 7) Seorang guru bahasa harus mempunyai kesanggupan menerapkan pengetahuan tentang metode-metode dan teknik-teknik kepada situasi pengajaran dan untuk menghubungkan pengajaran bahasa kepada bidang kurikulum yang lain.⁷¹

Dengan memperhatikan syarat-syarat seorang guru bahasa tersebut di atas, maka hendaknya seorang guru bahasa Arab secara khusus mampu menunjukkan keprofesionalannya dalam bidang bahasa Arab baik dilihat dari penguasaanya terhadap materi yang akan disajikan, pemilihan metode mengajar, strategi mengajar, dan bagaimana cara evaluasinya, sehingga diharapkan dapat mengantarkan siswa kepada tujuan yang hendak dicapai.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka ada tiga macam sikap guru dalam mengajar, yaitu: otoriter, laissez-faire, dan demokratis seperti keterangan di atas. Ketiga sikap ini tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga perlu adanya sikap guru yang baik. H. C. Witherington mengungkapkan bagaimana seharusnya guru bersikap, yaitu seorang guru diharapkan:

- 1) Mempunyai pribadi yang seimbang dan tidak mencari kepuasan dengan mendominasi orang lain.
- 2) Mengenal anak, mengenal perasaan mereka, dan mengetahui bagaimana anak itu belajar.
- 3) Mengenal dan menjanjikan beraneka ragam pengalaman-pengalaman kepada anak sehingga masing-masing dapat belajar menurut kesanggupannya.
- 4) Percaya akan manfaat demokrasi dan karena itu menghormati anak itu sebagai individu tersendiri dan rela membantu mengembangkan bakat masing-masing.⁷²

⁷¹ Umar Assasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: Nurcahaya, 1982). Hal. 56

⁷² H. C. Witherington, dkk, *Op. Cit.* Hal. 36

Adapun sifat-sifat guru yang disukai oleh siswa sebagaimana hasil penyelidikan F. W. Hart yang dikutip S. Nasution adalah sebagai berikut:

- 1) Suka membantu dalam pekerjaan sekolah, menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam dan menggunakan contoh-contoh dalam mengajar.
- 2) Riang, gembira, mempunyai perasaan humor dan suka menerima lelucon atas dirinya.
- 3) Bersikap akrab seperti sahabat, merasa anggota dalam kelompok kelas.
- 4) Menunjukkan perhatian pada murid dan memahami mereka.
- 5) Berusaha agar pekerjaan sekolah menarik, dan membangkitkan keinginan belajar.
- 6) Tegas, sanggup menguasai kelas, membangkitkan rasa hormat pada murid.
- 7) Tidak pilih kasih, tidak mempunyai anak kesayangan.
- 8) Tidak suka mengomel, mencela, mengejek, menyindir.
- 9) Mempunyai pribadi yang menyenangkan.⁷³

Dari beberapa sifat-sifat guru di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru harus mempunyai sifat-sifat yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Semangat belajar siswa tersebut akan terbentuk ketika mereka menyukai gurunya. Oemar Hamalik membagi sifat-sifat guru yang disenangi oleh siswa adalah guru yang demokratis, suka bekerjasama (kooperatif), baik hati, sabar, adil, konsisten, bersifat terbuka, suka menolong, ramah-tamah, suka humor, memiliki bermacam ragam minat, menguasai bahan pelajaran, fleksibel, dan menaruh minat yang baik terhadap siswanya.⁷⁴

Dengan sifat-sifat seperti di atas, maka seorang guru akan disenangi oleh para siswanya sehingga akan tercipta hubungan yang

⁷³ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995). Hal. 15

⁷⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cet. IV, 2004). Hal. 39

baik antara guru dan siswa, karena selain akan membangkitkan semangat belajar juga akan sangat mempengaruhi berhasil tidaknya sebuah pembelajaran.

Hubungan antara guru dengan siswa itu dikatakan baik apabila hubungan tersebut memiliki sifat-sifat:

- 1) Keterbukaan, sehingga baik guru maupun siswa saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain.
- 2) Tanggap, bilamana seseorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain.
- 3) Saling ketergantungan, antara satu dengan yang lain.
- 4) Kebebasan, yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kreativitasnya dan kepribadiannya.
- 5) Saling memenuhi kebutuhan, sehingga tidak ada kebutuhan satu orangpun yang tidak terpenuhi.⁷⁵

Dalam membina hubungan yang baik antara guru dengan siswa dapat juga dilakukan dengan cara seorang guru menunjukkan sikapnya yang baik kepada siswa yaitu dengan memberikan umpan balik yang dapat diwujudkan dalam bentuk membantu setiap anak yang mengalami kesulitan belajar secara individual dengan cara memberikan pujian, kritikan dan arahan serta tanggapan terhadap hasil pekerjaan siswa selama proses belajar mengajar. Pemberian penghargaan atau pujian atas pekerjaan siswa akan mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut.⁷⁶

⁷⁵ Thomas Gordon, *Guru Yang Efektif, (Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas)*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986). Hal. 28-29.

⁷⁶ Slameto, *Op. Cit.* Hal. 181

3. Tinjauan Tentang Metode Mengajar Guru

a. Pengertian Metode Mengajar

Metode menurut Winarno Surakhmad dalam bukunya Metodologi Pengajaran Nasional adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Semakin baik metode yang digunakan, maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan.⁷⁷ Pengertian mengajar menurut Sardiman A.M dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar adalah suatu aktifitas untuk mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar.⁷⁸ Dari dua pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau jalan untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan langkah pertama yang harus ditetapkan. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar. Dari tujuan yang jelas kemudian dapat ditetapkan bahan pelajaran. Sedangkan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dapat dipilih berdasarkan atas tujuan yang telah ditetapkan yang akan mempengaruhi hasil belajar.⁷⁹

⁷⁷ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1980). Hal. 75

⁷⁸ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986). Hal. 47

⁷⁹ A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III., 1994). Hal. 28-29

b. Macam-macam Metode Pengajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab bagi orang Indonesia adalah termasuk bahasa asing, termasuk juga di kalangan peserta didik sehingga diperlukan metode pengajaran bahasa asing. Mengenai metode pengajaran bahasa asing, William Francis Mackey dalam bukunya *Language Teaching Analysis* seperti yang dikutip oleh Mulyanto Sumardi dalam bukunya Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi membagi metode pengajaran bahasa asing menjadi 15 macam, yaitu : Direct Method, Natural Method, Psychological Method, Phonetic Method, Reading Method, Grammar Method, Translation Method, Grammar-Translation Method, Eclectic Method, Unit Method, Language-Control Method, Mim-Mim Method, Practice-Theory Method, Cognate Method, dan Dual-Language Method.⁸⁰

Dalam skripsi ini penulis tidak akan membahas satu persatu dari kelima belas metode tersebut, akan tetapi akan diambil beberapa metode yang dipakai secara umum oleh guru dalam pengajaran bahasa Arab di MTs Negeri Piyungan Bantul, antara lain:

1) Reading Method

Reading method adalah metode pengajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab yang memberikan perhatian kepada kemahiran membaca dengan tujuan agar pembelajar dapat membaca dan memahami isi teks. Oleh karena itu maka

⁸⁰ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975). Hal. 32

karakteristiknyapun tidak jauh berbeda dengan bahasa ibu, yaitu :

(1) berbasis pada pemahaman isi bacaan, sehingga didahului oleh pengenalan makna kosa kata, kemudian membahas isinya secara bersama-sama. (2) Tata bahasanya tidak dibahas panjang lebar, namun dipilih sesuai dengan fungsi maknanya saja. (3) Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan tugas-tugas yang dijawab oleh siswa untuk mengokohkan pemahaman terhadap isi bacaan.⁸¹

2) Grammar Method

Ciri khas dari metode ini adalah penghafalan aturan-aturan grammatika dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata ini kemudian dirangkaikan menurut kaidah tata bahasa. Metode ini digunakan untuk membaca bacaan yang berupa teks kemudian menelaahnya berdasarkan kaidah tata bahasa yang ada.

3) Translation Method

Metode ini menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan menterjemahkan bacaan-bacaan dari bahasa asing (Arab) ke dalam bahasa siswa dan sebaliknya. Metode ini cocok digunakan untuk memahami isi dan maksud dari buku yang berbahasa asing (Arab).

4) Grammar-Translation Method

Metode ini merupakan kombinasi antara metode gramatika dan metode terjemah. Titik tekan dari metode ini adalah

⁸¹ Radliyah Zaenuddin, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, Cet. I, Desember 2005), Hal. 41.

penghafalan kaidah tata bahasa dan kosa kata, kemudian dilanjutkan dengan penerjemahan harfiah dari bahasa target ke dalam bahasa ibu dan sebaliknya dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Gramatika yang diajarkan ialah gramatika yang formal.
- b) Kosa kata tergantung pada bacaan yang disajikan.
- c) Pelajaran terdiri dari hafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penerjemahan kata-kata tanpa konteks dan bacaan pendek.
- d) Latihan ucapan dan latihan menggunakan bahasa tidak diberikan, kalaupun diberikan hanyalah kadang-kadang saja.

5) Eclectic Method

Metode ini merupakan metode campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam Direct Method dan Grammar-Translation Method. Kemahiran berbahasa diajarkan menurut tahap-tahap sebagai berikut: berbicara, menulis, memahami, dan membaca.⁸² Asumsi yang mendasari munculnya metode eklektik ini adalah karena tidak ada metode yang ideal, karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan.⁸³

Metode eklektik ini juga membawa aspek kelebihan dan kekurangannya. Diantara kelebihan metode ini adalah bahwa ketika metode ini didukung oleh profesionalisme guru yang memadai dalam melakukan pengayaan metode pengajaran, maka

⁸² Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992). Hal. 113-115

⁸³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misyat, Cet.II, 2004). Hal. 70

aspek kekuatan dari metode ini akan semakin terasah untuk diaplikasikan secara proporsional. Akan tetapi sebaliknya, ketika penggunaan metode eklektik ini tidak didukung oleh kompetensi metodologi dari guru, maka yang terjadi adalah metode ini akan menjadi tidak menentu. Artinya bahwa metode ini menuntut integritas moral dan intelektualitas guru dalam mengajar dengan konsistensi metodologi, bukan berangkat dari selera guru untuk memilih-milih mana yang paling enak dan mudah baginya.⁸⁴

4. Tinjauan Tentang Minat Belajar Bahasa Arab

a. Pengertian Minat Belajar Bahasa Arab

Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri dengan suatu di luar dirinya.⁸⁵ Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan dan berakhir pada kemampuan anak dalam menguasai pelajaran yang disajikan. Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh bangsa Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka.⁸⁶

⁸⁴ Radliyah Zaenuddin, dkk., *Ibid.* Hal. 45.

⁸⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. IV, 2003). Hal. 180

⁸⁶ Syeikh Musthofa Al-Ghulayaini, *Jami' Al-Durus Al-Arabyah Juz 1*. (Bairut: Al-Maktabah Al-Ashriyah, 1991). Hal. 7

Jadi pengertian minat belajar bahasa Arab adalah kecenderungan psikis sobjek terhadap bahasa Arab karena merasa tertarik dan senang terhadap bahasa tersebut.

b. Sebab-sebab Timbulnya Minat Belajar Bahasa Arab

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar-mengajar. Memberikan motivasi erat hubungannya dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.⁸⁷

Keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan tersebut jika dihubungkan dengan minat siswa, maka siswa belajar bahasa Arab adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup pada dirinya, karena bahasa Arab mempunyai beberapa kegunaan, yaitu kegunaan dalam bidang Agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan nasional, dan dalam hubungan internasional.

a. Kegunaan Bahasa Arab Dalam Agama

Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Arab mempunyai peran yang signifikan dalam agama Islam, baik untuk memahami isi Al-Qur'an maupun untuk memperdalam ilmu-ilmu agama atau syari'at yang berbahasa Arab. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an, sehingga dapat dikatakan bahwa mempelajari bahasa Arab sama juga mempelajari Al-Qur'an. Dengan

⁸⁷ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987). Hal. 76

demikian peranan bahasa Arab sangatlah penting di samping sebagai alat komunikasi manusia, juga sebagai alat untuk memahami agama Islam.

b. Kegunaan Bahasa Arab Dalam Ilmu Pengetahuan

Selain digunakan sebagai alat komunikasi, bahasa Arab juga digunakan dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan di seluruh dunia yang berperadaban.⁸⁸

Di dalam ilmu pengetahuan, banyak karya yang berbahasa Arab sehingga diperlukan penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa lainnya. Dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan agama Islam mayoritas di tulis dengan menggunakan bahasa Arab, sehingga mempelajari bahasa Arab untuk kepentingan ilmu pengetahuan agama Islam khususnya menjadi penting.

c. Kegunaan Bahasa Arab Dalam Kebudayaan Nasional

Bahasa Arab mempunyai partisipasi yang besar sekali dalam membangun kebudayaan bangsa Indonesia, minimal dalam pertumbuhan perbendaharaan kata.

Dalam bidang kebudayaan nasional, kesusastraan Indonesia pada zaman pujangga lama banyak yang ditulis dengan huruf Arab Melayu yang banyak menggunakan kata-kata berasal dari bahasa Arab. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu kunci untuk menggali kesusastraan Indonesia lama.

⁸⁸ Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ihklas, 1992). Hal. 26

d. Kegunaan Bahasa Arab Dalam Hubungan Internasional

Dalam dunia internasional, khususnya di kalangan dunia Islam seperti Muktamar Alam Islam, Rabithah Alam Islam, Organisasi Islam Internasional, dan lain-lain, semua kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Pada tahun 1973 untuk pertama kalinya bahasa Arab dijadikan bahasa resmi dalam lingkungan PBB. Pidato-pidato pembicaraan dan perdebatan di forum PBB diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sejajar dengan bahasa asing lainnya.⁸⁹

Sebagian ahli mengatakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi diperoleh kemudian. Lebih lanjut Mansur mengutip pendapat Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dalam belajar seperti:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.⁹⁰

⁸⁹ Juwariyah Dahlia, *Ibid*. Hal. 33

⁹⁰ Mansur, *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Al-'Arabiyah; Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 1 No. 1 Juli 2004, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Hal. 80

Hal senada juga dikatakan oleh Bernard yang dikutip oleh Sardiman A.M dalam bukunya yang mengatakan bahwa timbulnya minat tidak secara spontan atau tiba-tiba, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.⁹¹ Dengan demikian ketika siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, maka secara tidak langsung akan menumbuhkan minatnya terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

Minat yang timbul kemudian akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab sehingga tujuan dari pengajaran bahasa Arab ini akan mudah tercapai.

c. Usaha-usaha Untuk Membangkitkan Minat Belajar Bahasa Arab

Usaha-usaha untuk membangkitkan minat belajar siswa seperti yang dikemukakan S. Nasution adalah:

- Membangkitkan akan adanya suatu kebutuhan.
- Menghubungkan dengan persoalan pengalaman-pengalaman yang lampau.
- Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil.
- Menggunakan berbagai metode mengajar.⁹²

Sedangkan menurut Sukirin tentang usaha untuk membangkitkan minat belajar siswa adalah:

- Memiliki bahasa yang lancar
- Dapat memilih metode yang lancar
- Dapat mengaktifkan murid
- Dapat membuat selingan dalam mengajar
- Dapat memilih alat-alat peraga yang cocok.⁹³

⁹¹ Sardiman A. M. , *Op. Cit.* Hal. 76

⁹² S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986). Hal. 85

⁹³ Sukirin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1980). Hal. 72

Hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas juga membangkitkan minat belajar siswa.⁹⁴

Di samping itu, untuk membangkitkan minat siswa juga dapat dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang, memberikan *reward* atau insentif, dan lain-lain.⁹⁵

d. Peranan Minat Dalam Proses Belajar Bahasa Arab

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia kemudian menjadi segan untuk belajar, karena ia tidak mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan.

Minat adalah faktor yang penting untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam bidang apapun, termasuk di sini adalah minat belajar bahasa Arab. Dari minat, maka akan timbul suatu kelakuan yang positif dan menyebabkan siswa berhubungan secara aktif dengan bahasa Arab, sehingga diharapkan siswa dapat mengikuti pelajaran bahasa Arab dengan baik.

Jadi minat dan kelakuan mempunyai hubungan yang erat, bahkan kelakuan yang positif yang timbul karena hadirnya minat akan

⁹⁴ Thomas Gordon, *Op. Cit.* Hal. 5

⁹⁵ Slameto, *Op. Cit.* Hal.181

dapat mencurahkan tenaga yang banyak terhadap suatu bidang studi yang sedang dipelajari. Dengan demikian aspek tugas-tugas sekolah yang mungkin dirasakan menjemukan akan dapat ditiadakan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa faktor minat belajar siswa sangat urgent sekali dalam proses belajar mengajar bahasa Arab sehingga seorang guru harus memperhatikan secara seksama akan minat belajar siswa ini.

5. Tinjauan Tentang Pengaruh Sikap dan Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab

Dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di kelas, seorang guru merupakan faktor yang penting sebagai mediator untuk mengantarkan siswa menuju tujuan kegiatan belajar mengajar tersebut. Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan memupuk minat siswa terhadap pelajaran yang diampu. Untuk dapat memupuk minat tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru, antara lain dengan menciptakan susana belajar yang menyenangkan dengan cara membina hubungan yang baik antara guru dan siswa, menunjukkan sikap yang demokratis terhadap siswanya, serta dapat memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan kondisi psikologi siswa.

Sikap guru pada saat mengajar dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu sikap guru yang otoriter, laissez faire, dan demokratis. Ketiga sikap guru tersebut tentunya masing-masing mempunyai

kelemahan dan kelebihan, sehingga diperlukan sebuah sikap yang dapat diterima oleh siswa. Dengan memiliki sikap yang dapat diterima dan disenangi oleh siswa, maka akan terjadi hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Sikap guru yang dapat diterima tersebut antara lain bersikap terbuka, tanggap bahwa dia dinilai oleh orang lain, menghargai kebebasan berpendapat, dan memenuhi kebutuhan siswa.⁹⁶

Hubungan yang baik antara guru dengan siswa juga dapat dilakukan dengan cara seorang guru memberikan umpan balik yang dapat diwujudkan dalam bentuk membantu setiap anak yang mengalami kesulitan belajar secara individual dengan cara memberikan pujian, kritikan dan arahan serta tanggapan terhadap hasil pekerjaan siswa selama proses belajar mengajar. Pemberian penghargaan atau pujian atas pekerjaan siswa akan mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Selain dengan menunjukkan sikap yang dapat diterima siswa, minat belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode mengajar yang bervariasi.⁹⁷ Metode mengajar yang bervariasi tentunya akan membuat siswa senang dan tidak jenuh dengan materi yang diberikan, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Dengan demikian sikap guru yang dapat diterima siswa dan variasi metode mengajar yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar bahasa Arab.

⁹⁶ Thomas Gordon, *Guru Yang Efektif, (Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas)*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986). Hal. 29.

⁹⁷ S. Nasution, *Op. Cit.* Hal. 85

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 4 bab. Sebelumnya diawali dengan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel, daftar lampiran sebagai halaman formalitas. Adapun pembagian Empat bab tersebut adalah :

Bab I Pendahuluan yang menggambarkan seluruh isi skripsi yang meliputi penegasan istilah, latarbelakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisa data, tinjauan pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum MTs Negeri Piyungan Bantul yang berisi tentang letak geografis, sejarah dan perkembangan madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana sekolah.

Bab III Penyajian dan Pembahasan Hasil Penelitian yang berisi deskripsi data hasil penelitian, hasil perhitungan persyaratan analisis regresi, kesimpulan hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sikap dan metode mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul adalah sebagai berikut :

1. Sikap guru terhadap siswa pada saat proses belajar mengajar berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul sebesar 30,06 % dengan koefisien determinasi. ($r_{X_1Y}^2$) sebesar 0,33.
2. Metode mengajar guru berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul sebesar 20,00 % dengan koefisien determinasi. ($r_{X_2Y}^2$) sebesar 0,231.
3. Sikap dan metode mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul sebesar 50,1 % dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,501. Adapun 49,9 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Dari keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap guru yang berpengaruh lebih besar terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs Negeri Piyungan Bantul jika dibandingkan dengan pengaruh metode mengajar guru.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah

- a. Sebaiknya pihak sekolah lebih meningkatkan perhatian ya terhadap pembelajaran bahasa Arab, misalnya dengan evaluasi mendalam terhadap pembelajaran bahasa Arab dan hasil yang dicapai siswa secara kuantitatif dan kualitatif, agar bahasa Arab mampu memberikan bekal pengetahuan kepada siswa yang bersifat aplikatif.
- b. Hubungan antara sekolah dengan orang tua murid hendaklah lebih dipererat lagi agar dapat lebih membantu terwujudnya tujuan penelitian yang diharapkan oleh MTs Negeri Piyungan Bantul.

2. Guru Bahasa Arab

- a. Kepada para guru bahasa Arab hendaknya berusaha meningkatkan sikap dan perhatiannya kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar.
- b. Guru bahasa Arab di MTs Negeri Piyungan diseyogyakan mengetahui dan dapat memilih metode mengajar yang efektif karena akan mempengaruhi minat belajar bahasa Arab siswa.
- c. Hendaknya para guru bahasa Arab di MTs Negeri Piyungan Bantul untuk selalu menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar bahasa Arab siswanya karena hal itu merupakan salah satu tanggungjawab mereka untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran tersebut.

3. Siswa

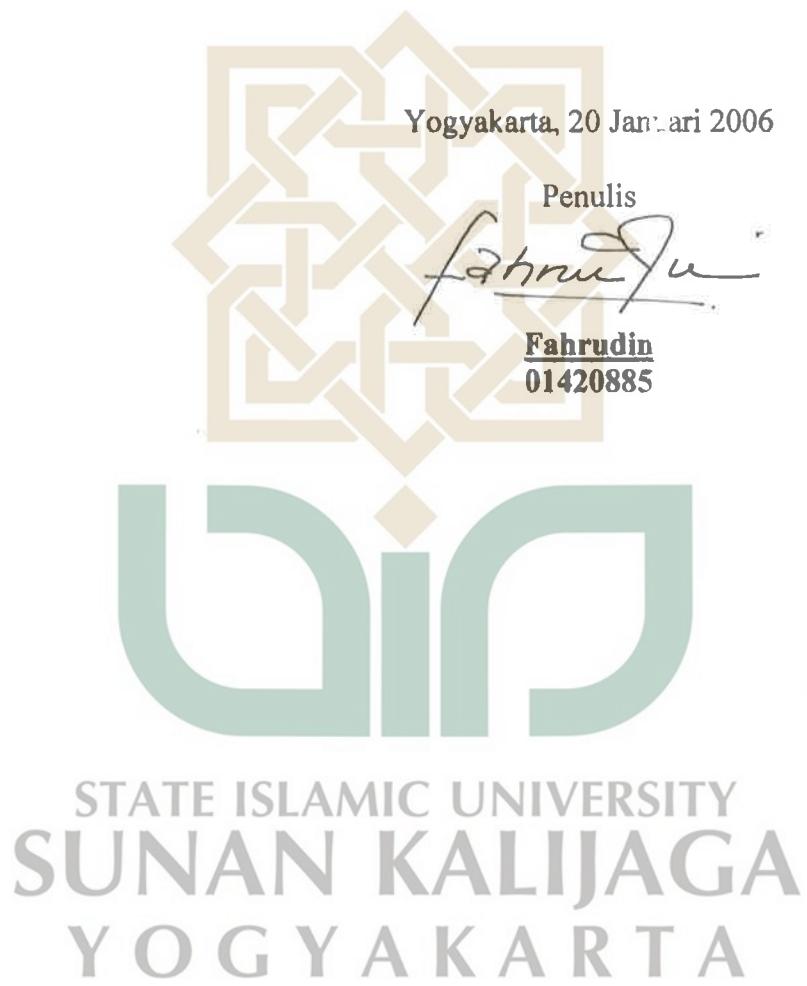
- a. Hendaknya siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menerangkan pelajaran bahasa Arab di kelas.
- b. Untuk dapat menyukai bahasa Arab, bisa dimulai dengan membaca materi pelajaran yang akan dipelajari, sehingga nantinya ketika pelajaran dimulai siswa sudah mempunyai bekal.
- c. Hendaknya siswa bersikap aktif ketika kegiatan belajar mengajar bahasa Arab berlangsung.

C. Kata Penutup

Sebagai penutup skripsi ini, penulis panjatkan syukur alhamdulillah yang sedalam-dalamnya kehadiran Allah SWT atas segala curaha i rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang membahas tentang *"Pengaruh Sikap dan Metode Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Piyungan Bantul"*, walaupun dalam bentuk yang sederhana ini.

Meskipun penulis telah melakukan usaha dan kemampuan yang maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini, akan tetapi penulis menganggap bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, dan bahkan jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis dan literatur-literatur yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon hidayah-Nya, mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi orang lain dan khusunya bagi penulis sendiri serta dapat menjadi kontribusi khazanah keilmuan bagi jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Amin.





DAFTAR PUSTAKA

A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet. III., 1994).

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2002).

Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, Cet.II, 2004)

Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Untuk IAIN dan PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan, Komponen MKK)*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998).

Bambang Soepeno, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet. I, 1997).

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990).

_____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994).

Furqonul Azies & A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori Dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000).

Gunawan Sumodiningrat, *Pengantar Ekonometrika*, (Yogyakarta: BPFE,1984).

H. C. Witherington, dkk, *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986).

Husaini Usman & R. Purnomo Setiady A., *Pengantar Statistika*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995).

Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1992).

Lis Permana Sari, *Statistik Terapan*, (Yogyakarta : FMIPA UNY, 2001).

M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996).

MC Maryati, *Statistik Ekonomi dan Bisnis Plus ; Konsep Dasar, Aplikasi Bisnis & Ekonomi, Kasus-kasus*, (Yogyakarta : UPP, AMP YKPN, 2001).

Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1987).

Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, Cet. XII, 2004).

Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974).

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001).

Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, Cet. III, 1996).

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakaya,1995).

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, Cet. IV, 2004).

Pravoto, *Microteaching Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kesiapan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Bagi Mahasiswa Calon Guru*, (Yogyakarta : IKIP Yogyakarta, 1982).

Radliyah Zaenuddin, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, Cet. I. Desember 2005).

S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

_____, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung : Bumi Aksara, 1995).

_____, *Metode Research ; Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000).

Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Cet. VII, 2003).

Samsubar Saleh, *Statistik Deskriptif*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1998).

Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1987).

Sidney Siegal, *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. VII., 1997).

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rinca Cipta, Cet. IV, 2003).

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1998).

_____, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta. Cet. XII, Edisi Revisi V, 2002).

Sukirin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : FIP IKIP, 1980). Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990).

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000).

Syaiful Bahri Djamaroh & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Aneka Ilmu, 1997).

Syiekh Musthofa Al-Ghulayaini, *Jami' Al-Durus Al-Arabiyah Juz I*. (Bairut : Al-Maktabah Al-Ashriyah, 1991).

Thomas Gordon, *Guru Yang Efektif, (Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas)*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1986).

Umar Assasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta : Nurcahaya, 1982).

Vembrianto, ST, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta : YP Paramita, 1978).

Wayan N dan PPN Sumartana, *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981).

Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung : Jemmars, 1980).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Majalah :

Majalah Bakti Edisi No. 165-TH.XIV-Maret-2005 (Yogyakarta : KANWIL DEPAG DIY).

Jurnal :

Al-'Arabiyah ; Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 1, Nomor 1, Juli 2004 (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)